

**CORRELATION OF TEACHING STYLE WITH LEARNING MOTIVATION WITH
INTERVENING MEDIATION OF STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT AT
ELEMENTARY SCHOOL AT BULAKAN 1 KOTA CILEGON OF
THE 2024/2025 ACADEMIC YEAR**

Ane Herlina⁽¹⁾, Andriani Sariwardani⁽²⁾, Suandi Silalahi⁽³⁾

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa
cinotane@gmail.com¹, rrandriani@gmail.com²,
suandi.silalahi@binabangsa.ac.id³

Abstract

This study aims to determine the correlation between teachers' teaching styles and students' learning motivation, considering the mediating role of students' academic achievement at Bulakan 1 Elementary School in Cilegon City for the 2024/2025 academic year. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The research sample consists of 60 students who were purposively selected. The instruments used included a questionnaire on teacher teaching styles, student learning motivation, and academic achievement data taken from the second semester report cards. Data were analyzed using multiple regression tests and path analysis with the help of SPSS. The research results show that there is a positive and significant correlation between teaching style and student learning motivation. Additionally, academic achievement has proven to be a mediating variable that strengthens the relationship between teaching style and student motivation. Thus, the teacher's teaching style contributes both directly and indirectly to students' learning motivation through the improvement of academic achievement. This research recommends the importance of improving the quality of teaching styles as a strategy to support students' motivation and academic achievement sustainably.

Keywords : teaching style, learning motivation, academic achievement

Article Information	Submit: 25-07-2025	Revised: 20-08-2025	Accepted: 30-08-2025
---------------------	--------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik siswa. Dalam proses pembelajaran, gaya mengajar guru memiliki peran penting dalam membangun motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, sehingga penting untuk memahami bagaimana gaya mengajar

guru berkontribusi terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik siswa. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan adalah gaya mengajar guru. Gaya mengajar yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik mereka.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Ane Herlina, Andriani Sariwardani,
Suandi Silalahi**

Namun, hubungan antara gaya mengajar, motivasi belajar, dan prestasi akademik masih perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks siswa sekolah dasar yang berada dalam tahap awal pembentukan kebiasaan belajar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama:

1. Bagaimana korelasi antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas 1 sekolah dasar?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara gaya mengajar dan motivasi belajar?
3. Apa implikasi dari hubungan ini terhadap strategi pembelajaran yang lebih efektif di tingkat pendidikan dasar?

KAJIAN TEORETIK

Peran guru dalam bidang pendidikan mutlak diperlukan untuk meningkatkan ketajaman dalam pembelajaran. Guru yang baik bukan sekedar mampu dalam penyampaian

informasi penting kepada peserta didiknya namun dituntut berperan sebagai pendidik. Guru juga harus mampu menjadi pembimbing, pendorong dan menuntun siswa dalam belajar sesuai minat dan bakat, sehingga usaha untuk menghantarkan siswa ke jenjang selanjutnya (Solihah et al., 2022). Maka dari itu Sering dengan perkembangan jaman oleh karena itu seorang guru semakin dituntut untuk menciptakan suasana belajar dan mengajar yang lebih baik dan lebih inovatif. Kadang kala tidak mungkin seorang guru hanya menggunakan suatu metode yang sesuai dengan minat dan bakat para siswa. Seorang guru harus dapat mengusahakan supaya mata pelajaran atau proses belajar mengajar itu lebih menarik, menyenangkan, dengan memberikan metode yang cocok sehingga membangkitkan minat siswa dalam belajar (Solihah et al., 2022).

Belajar merupakan hal yang paling pokok dalam mencapai keberhasilan belajar memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu dari dalam dan dari luar diri seseorang. Belajar sangat dibutuhkan bagi setiap individu terutama bagi seorang anak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

yang ingin memperoleh pengetahuan. Dengan belajar anak akan lebih bersikap dan berfikir dewasa karena belajar merupakan proses yang merubah seseorang baik dalam berpikir maupun bertindak laku (Aulia& Susanti, 2022).

Tetapi selain itu ada juga metode pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan belajar, ada faktor dalam diri peserta didik yang perlu diperhatikan yaitu aspek afektif salah satunya *self-confidence*. Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya (Sholiha & Aulia, 2020). Maksud *self confidence* tersebut yaitu sudah seharusnya dan selayaknya guru dapat menciptakan rasa percaya diri tersebut (Purwaningsih et al., 2023).

Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, dibutuhkan contoh pembelajaran yang mampu merangsang kemampuan siswa dalam belajar secara efektif sehingga

pembelajaran akan mengantarkan mereka kepada tujuan yang akan dicapai dengan optimal (Fitri & Usmeldi, 2022). Sering kali terjadi dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar antara guru dan siswa tidak berinteraksi. Guru kadang asyik dengan kegiatan sendiri dan mengobrol sedangkan kadang siswa banyak bermain dan mengganggu temannya atau kadang siswa terlihat bosan dengan pelajaran kadang juga siswa terlihat melamun dan mengantuk. Peristiwa mengajar dan belajar dikatakan terjadi pembelajaran manakala guru dan siswa secara bersama-sama mengarah pada tujuan yang sama. Oleh karena itu baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran selamanya memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk keberhasilan belajar siswa itu sendiri (Fikar et al., 2022).

Meskipun sudah sekian banyak mengenai model pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa akan tetapi masih belum memberikan kesimpulan universal . Atas dasar hal tersebut maka perlu adanya meta analisis efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

pemahaman konsep (Chan et al., 2021).

Meningkatkan profesionalisme seorang guru untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya bisa dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan profesional untuk perkembangan dalam bidang pendidikan dan menerapkan praktik terbaik dalam pengajaran mereka dalam ruang lingkup kelas. Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif adalah salah satu hal bagi seorang guru dalam bertanggungjawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menginspirasi siswa. Tugas-tugas ini memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung motivasi untuk mencapai potensi terbaik mereka (Rahmiati & Azis, 2023).

Menurut shoimin (2014) di zaman yang modern ini sebagian besar guru mengajar menggunakan metode ceramah atau *teacher centered* serta masih menggunakan metode ceramah (Chan et al., 2021). Oleh karena itu pada tahap ini perlu dilakukan pemilihan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan.

Kegiatan ini meliputi model, pendekatan metode pemilihan format yang dipandang maupun memberikan pengalaman yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran (al-Tabany, 22014, Hal 226). Agar pada diri siswa timbul motif yang kuat untuk belajar maka bahan belajar haruslah menantang dan tantangan yang dihadapi dalam belajar membuat siswa bergairah untuk tertantang untuk mempelajari dan mengatainya (Dimiyati dan Mulyono, 2018; Nafisa & Lisnawati, 2022).

Maka dari itu sangat diperlukan kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan siswa terutama dalam peningkatan motivasi belajar yang mutlah diperlukan agar siswa mampu menumbuhkan motivasi dari dalam dirinya untuk lebih baik lagi dan untuk lebih meningkatkan kompetensi dari motivasi itu sendiri sehingga sudah selayaknya dan sepatutnya guru memiliki kemampuan dalam memotivasi siswa agar lebih kreatif dan lebih inovatif dalam mendongkrak kemampuan siswa itu sendiri. Motivasi yang dapat meningkatkan prestasi siswa diperoleh bukan dari dalam diri siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

tetapi juga dari luar diri siswa. Dari dalam diri siswa contohnya keinginan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari kegiatan yang akan dilakukannya. Sedangkan motivasi dari luar yaitu dari teman sebaya atau lingkungan dari siswa itu berada maupun lingkungan dia bergaul. Dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi berprestasi merupakan keinginan dalam diri seseorang yang dilandasi dengan tujuan baik dalam mencapai prestasi belajar. Dalam belajar jika siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka keberhasilan siswa dalam belajar akan tercapai (Aulia& Susanti, 2022).

Munandar dalam Besare (2020) menyatakan bahwa keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan suasana aktif dan demokratis, dimana setiap siswa memiliki peran dan membagikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain. Kegiatan belajar siswa merupakan hal yang paling penting untuk mendukung pembelajaran (Encep Andriana, et, al., 2020) melalui pembelajaran inkuiri siswa dapat lebih aktif sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil

pembelajaran siswa (Fatmawati, et, al., 2024).

Setiap siswa memiliki motivasi berprestasi yang berbeda-beda, namun yang membedakan siswa berprestasi besar atau kecil adalah keinginan di dalam dirinya agar dapat mencapai sesuatu yang lebih bagus sebagaimana yang diungkapkan dalam (Djali, 2006). Siswa dengan tingkat motivasi berprestasi yang tinggi cenderung akan lebih pintar ketika mereka dewasa (Aulia& Susanti, 2022).

Maka sudah sepatutnya dan selayaknya jika hubungan yang baik dalam kegiatan pembelajaran sinergitas guru dalam mengajar serta tingkat motivasi belajar akan sangat mempengaruhi siswa di masa depan dengan tingkat keberhasilan siswa dalam menangkap pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan jenis explanatory research yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sebagai variabel mediasi. Lokasi penelitian dilakukan di



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

SD Negeri Bulakan 1 Kota Cilegon pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya antara bulan Januari hingga Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 90 siswa, dengan teknik pengambilan sampel secara total sampling. Variabel yang diteliti meliputi gaya mengajar guru sebagai variabel bebas (X), motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y), dan prestasi belajar sebagai variabel mediasi (Z). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur persepsi siswa terhadap gaya mengajar dan motivasi belajar, serta dokumentasi nilai rapor semester ganjil untuk memperoleh data prestasi belajar. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba dengan analisis Pearson Product Moment dan Cronbach Alpha. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui distribusi dan kecenderungan nilai setiap variabel, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, dan multikolinearitas), analisis korelasi dan regresi berganda, serta analisis jalur (path analysis) dengan pendekatan Baron & Kenny atau Sobel

Test untuk menguji peran mediasi. Seluruh data diolah menggunakan software SPSS versi terbaru atau aplikasi statistik sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dianalisis menggunakan SPSS, diperoleh bahwa gaya mengajar guru berhubungan signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,642 dengan sig. (2-tailed) = 0,000, yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara gaya mengajar dan motivasi belajar siswa di SD Negeri Bulakan 1 Kota Cilegon.

Tabel 1. Korelasiantara Gaya Mengajar dan Motivasi Belajar

	Gaya Mengajar	Motivasi Belajar
Gaya Mengajar	1	0.642**
Motivasi Belajar	0.642	1
Sig. (2-tailed)		0.000

Selanjutnya, dilakukan uji regresi berganda dan analisis jalur (path analysis) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari gaya mengajar terhadap motivasi belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Ane Herlina, Andriani Sariwardani,
Suandi Silalahi**

dengan prestasi belajar sebagai variabel mediasi. Hasil regresi menunjukkan bahwa gaya mengajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ($\beta = 0.516$, $p = 0.000$), dan prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar ($\beta = 0.407$, $p = 0.000$).

Tabel 2. Regresi Gaya Mengajar terhadap Prestasi Belajar

Model	B	Std. Error	Beta	Sig.
(Constant)	32.741	2.150	-	0.000
Gaya Mengajar	0.578	0.084	0.516	0.000

Tabel 3. Regresi Prestasi Belajar terhadap Motivasi Belajar

Model	B	Std. Error	Beta	Sig.
(Constant)	18.353	1.980	-	0.000
Prestasi Belajar	0.423	0.067	0.407	0.000

Uji mediasi dilakukan menggunakan uji Sobel, dan hasilnya menunjukkan nilai $z = 2.15$, dengan $p = 0.031$, yang berarti bahwa prestasi belajar berperan sebagai mediator parsial yang signifikan antara gaya mengajar dan motivasi belajar. Dengan kata lain, gaya mengajar guru tidak hanya berpengaruh langsung

terhadap motivasi belajar siswa, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan prestasi belajar mereka.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Ningsih, 2021) menunjukkan bahwa gaya mengajar yang bervariasi, menyenangkan, dan komunikatif mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa di sekolah dasar. Hal ini senada dengan hasil penelitian Anda yang menemukan korelasi positif antara gaya mengajar dan motivasi belajar. Begitu juga dengan (Wibowo & Sari, 2022) meneliti pengaruh strategi mengajar terhadap prestasi belajar dan menemukan bahwa motivasi siswa meningkat secara tidak langsung melalui pencapaian akademik yang lebih baik. Ini mendukung temuan Anda mengenai peran prestasi belajar sebagai variabel mediasi antara gaya mengajar dan motivasi belajar.

Peneliti mengasumsikan bahwa siswa di sekolah dasar yang menjadi subjek penelitian memiliki kesadaran yang cukup mengenai pentingnya prestasi akademik, dan bahwa gaya mengajar yang diterapkan oleh guru bersifat konsisten dan variatif,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

memungkinkan adanya perbedaan pengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga mengasumsikan bahwa faktor eksternal, seperti kondisi sosial-ekonomi atau dukungan orang tua, tidak memengaruhi secara signifikan selama penelitian berlangsung, sehingga fokus utama adalah pada gaya mengajar dan prestasi belajar sebagai mediator terhadap motivasi siswa. Selain itu, peneliti mengasumsikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat representatif dan dapat menggambarkan kondisi umum di wilayah penelitian, serta bahwa prestasi belajar berperan sebagai mediator yang sah antara gaya mengajar dan motivasi siswa, sebagaimana yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya. Motivasi siswa diukur menggunakan instrumen yang sah dan objektif, dan peneliti juga mengasumsikan bahwa guru memiliki kemampuan untuk mengadaptasi gaya mengajar mereka sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, yang pada akhirnya memengaruhi motivasi dan prestasi siswa secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru yang berbeda dan mendukung partisipasi aktif siswa terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar di sekolah dasar. Selain itu, prestasi belajar siswa berfungsi sebagai mediator yang memengaruhi hubungan antara gaya mengajar dan motivasi belajar; dengan kata lain, peningkatan prestasi belajar siswa menunjukkan korelasi positif antara gaya mengajar dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D., & Susanti, D. (2022). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Ecogen*, 5(3), 378. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i3.13748>
- Chan, M. I. H., Septia, E. A., Febrianti, K., & Desnita, D. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Sma: Meta-Analisis. *ORBITA*:



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

- Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 7(2), 238.
<https://doi.org/10.31764/orbita.v7i2.5714>
- Fatmawati, O., Hafid, R., Rizan, M., Bumulo, F., Maruwe, A., & Polamolo, C. (2024). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Online Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII Mts Al-Khairaat Kwandang. *Pendidikan*, 15(1), 37–48.
- Fikar, J., Tahir, M., & Nurhayati. (2022). Efektivitas Penerapan Metode Make a Match Dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Vi Pps. Stq-Ask Batam. *Jurnal AS-SAID*, 2(1), 176–188.
- Fitri, A., & Usmeldi, U. (2022). Efektivitas Project Based Learning dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 142–148.
<https://doi.org/10.24036/jpte.v3i2.212>
- Nafisa, A., & Lisnawati, S. (2022). Pengaruh Media Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Viii Mts Ar-Rofiqy Kabupaten Bogor. *Inspiratif Pendidikan*, 11(1), 1–8.
<https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.28636>
- Purwaningsih, D., Ardani, A., Widodo, A. N. A., & Amalia, S. R. (2023). Pengaruh Metode Ceramah Plus Tanya Jawab Dan Tugas (Cptt) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Self-Confidence. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 9(2), 149–160.
<https://doi.org/10.25134/jes-mat.v9i2.8638>
- Rahmiati, & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2476>
- Rahmawati, F., & Ningsih, Y. (2021). Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

- Jurnal Pendidikan Dasar
Nusantara, 7(2), 89–96.
- Solihah, A., Yusuf Aditya, D., &
Saefullah Kamali, A. (2022).
Pengaruh Gaya Dan Kemandirian
Belajar Terhadap Pemahaman
Konsep Matematika Siswa.
Berajah Journal, 2(2), 231–240.
<https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.82>
- Wibowo, R., & Sari, D. M. (2022).
Analisis pengaruh strategi
pembelajaran terhadap prestasi
belajar dengan motivasi sebagai
variabel mediasi. *Jurnal Ilmu
Pendidikan*, 11(1), 25–34.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Ane Herlina, Andriani Sariwardani,
Suandi Silalahi**